

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring berkembangnya dunia bisnis, banyak pengusaha yang ingin mengembangkan berbagai macam usaha. Persaingan di dunia bisnis semakin meningkat dikarenakan munculnya berbagai jenis industri, sehingga perusahaan akan melakukan berbagai usaha untuk dapat bertahan. Perusahaan tidak lagi hanya mementingkan untuk memperoleh laba setinggi-tingginya tetapi menyajikan laporan keuangan menjadi prioritas utama saat ini. Laporan keuangan perusahaan yang disajikan haruslah wajar dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor atau pemegang saham. Usaha yang sering dilakukan perusahaan, yaitu dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan kepada para ahlinya. Jasa akuntan publik sangat diperlukan dalam hal ini karena mengingat semakin banyaknya pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan hasil audit yang dapat dipercaya. Hal tersebut sesuai dengan peraturan BAPEPAM Nomor Kep-36/PM/2003 dan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor Kep-306/BEI/07-2004 menyatakan bahwa perusahaan yang *go public* diwajibkan melaporkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik.

Auditor merupakan suatu profesi yang salah satu tugasnya melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan menarik kesimpulan atas

kewajaran laporan keuangan. Tugas yang dilakukan seorang auditor adalah mengumpulkan bukti dalam waktu yang berbeda dan mengintegrasikan informasi dari bukti tersebut. Berdasarkan atas pertimbangan dari dokumentasi bukti-bukti yang telah ditemukan, auditor akan membuat suatu keputusan atau disebut sebagai *audit judgment*.

Audit judgment merupakan suatu keputusan yang dikeluarkan oleh auditor (Puspitasari, 2011). *Audit judgment* memiliki peran penting dalam pembentukan pendapat audit (Iskandar, 2012). Oleh karena itu, *judgment* dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap keputusan akhir, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang diambil oleh pihak luar perusahaan. Jika seorang auditor melakukan *judgment* yang kurang tepat serta berpengaruh terhadap ketepatan opini akhir mengenai kewajaran laporan keuangan, maka berdampak negatif pada harga diri, moral organisasi, hubungan bisnis, dan reputasi perusahaan dalam masyarakat jauh lebih besar dibandingkan nilai uang yang dikeluarkan dalam pembelaan atas tuntutan tersebut.

Seorang auditor dalam melakukan tugasnya membuat *audit judgment* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor bersifat teknis ataupun non teknis. Faktor teknis seperti adanya pembatasan lingkup atau waktu audit, sedangkan faktor non teknis seperti aspek perilaku yang dapat mempengaruhi *audit judgment*, misalnya *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman, pengetahuan auditor dan sebagainya. Aspek perilaku individu, merupakan salah satu faktor yang banyak mempengaruhi pembuatan *audit judgment* dan saat ini semakin menerima perhatian lebih dari akuntansi maupun akademisi. Namun

demikian, seiring dengan meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian dibidang akuntansi perilaku dimana dalam banyak penelitian tidak menjadi fokus utama (Meyer, 2001).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgment* adalah *gender*. *Gender* sebagai faktor individual dapat berpengaruh terhadap kinerja yang memerlukan *judgment* dalam berbagai kompleksitas tugas (Zulaikha, 2006). *Gender* tidak hanya diartikan sebagai perbedaan biologis tetapi dilihat dari cara mereka membuat suatu keputusan (*judgment*). Temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria. Ruegger dan King (1992) menyatakan bahwa wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi daripada pria, sehingga dalam pengambilan keputusan *gender* juga mempunyai pengaruh dalam pembuatan *audit judgment*.

Selain *gender*, tekanan ketaatan juga memiliki pengaruh terhadap *audit judgment* yang dibuat oleh auditor. Auditor akan merasa dalam tekanan ketaatan apabila mendapatkan perintah dari atasan ataupun dari para klien untuk melakukan apa yang mereka inginkan walaupun dapat melanggar etika profesi auditor. Tekanan ketaatan yang berasal dari klien, seperti tekanan personal, emosional atau keuangan juga dapat mengakibatkan independensi auditor berkurang dan mempengaruhi kualitas audit serta pertimbangan (*judgment*) auditor (Kusharyanti, 2003). Tekanan dari klien tersebut dapat berupa memberikan opini mengenai laporan keuangan auditan sesuai dengan yang

diharapkan oleh klien. Semakin banyaknya tekanan yang dihadapi oleh auditor, maka akan mempengaruhi kualitas *judgment* yang dihasilkan auditor.

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu (Abdolmohammadi dan Wright, 1987). Pengujian terhadap kompleksitas tugas dalam audit juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas audit adalah tugas kompleks. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor (Abdolmohammadi dan Wright, 1987). Pengaruh kompleksitas tugas dapat membantu menjelaskan kepercayaan auditor mengenai keputusan bantuan ketika dihadapkan atau dihubungkan dengan resiko kesalahan dan tingkat tekanan waktu. Hal ini dapat membantu auditor dalam proses audit. Kompleksitas tugas berperan dalam memberikan keputusan yang bersumber pada literatur yang ada untuk melihat ketelitian sasaran audit (Gomma, 2005).

Selain faktor-faktor diatas pengalaman auditor diduga dapat mempengaruhi *audit judgment*. Pengalaman dinilai memiliki peran yang cukup penting dalam kinerja auditor dan juga memiliki hubungan erat dengan pengetahuan yang dimiliki auditor. Pengalaman dapat dilihat dari berbagai sisi, salah satunya dilihat dari lamanya seorang auditor dalam menggeluti pekerjaan yang sama. Pengalaman juga dapat ditentukan dari banyaknya auditor melakukan tugas pemeriksaan yang telah diaudit. Dapat diartikan bahwa semakin lama auditor menggeluti pekerjaannya maka mereka dinilai semakin berpengalaman, sehingga dalam membuat *audit judgment* juga akan semakin baik.

Pengalaman tidak cukup dalam mempengaruhi *audit judgment* tetapi auditor juga membutuhkan pengetahuan yang luas untuk melaksanakan tugasnya. Pengetahuan dan keahlian dalam mengaudit merupakan modal utama dalam menjalankan tugasnya seperti membuat *audit judgment*. Auditor dapat memperoleh pengetahuan yang luas dan profesional dikarenakan dari lamanya auditor menggeluti bidangnya, yaitu melakukan audit atas laporan keuangan banyak perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak pengalaman atau profesional seorang auditor didalam bidangnya, maka pengetahuan yang dimiliki auditor akan semakin tinggi dalam mengidentifikasi bukti serta informasi yang relevan. Bukti atau informasi tersebut dapat digunakan untuk mendukung penugasan auditnya termasuk dalam pembuatan *audit judgment*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yustrianthe (2012) dengan judul “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi *Audit Judgment* Auditor Pemerintah” serta akan menambahkan variabel independen, yaitu pengetahuan auditor. Hasil penelitian Yustrianthe (2012) menyatakan bahwa tekanan ketaatan, kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, sedangkan *gender* dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Penelitian ini dibuat dengan menambahkan variabel pengetahuan auditor karena terdapat ketidak konsistenan hasil antara penelitian Yuliani (2012) menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* serta Fitriani dan Daljono (2012) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Penulis juga menganggap bahwa pengetahuan juga berpengaruh terhadap *audit judgment* karena memiliki hubungan dengan adanya

faktor pengalaman auditor, dimana semakin berpengalaman auditor maka semakin banyak pengetahuan atas pekerjaan profesionalnya dan juga mampu menghasilkan *audit judgment* lebih baik dan berkualitas. Selain itu, penelitian Yustrianthe (2012) mengambil populasi para auditor pemerintah di Jakarta, sedangkan penelitian ini mengambil populasi para auditor di Kantor Akuntan Publik yang berada di DIY dan Solo.

Berdasarkan dari paparan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman dan pengetahuan auditor terhadap *audit judgment*”.**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment*?
2. Apakah tekaan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*?
3. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*?
4. Apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*?
5. Apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *gender* terhadap *audit judgment*.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bidang Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pada pengembangan teori terutama berkaitan dengan akuntansi berperilaku dan *auditing*.

2. Bidang Praktik

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Memberikan kontribusi dalam pengelolaan SDM untuk meningkatkan kemahiran auditor melalui peningkatan pengetahuan, pengalaman dan pelatihan auditor serta lebih baik lagi dalam mengambil *audit judgment*.

- b. Bagi Perguruan Tinggi

Memberikan kontribusi untuk menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *audit judgment*.